

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PBL PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Nizzaellatin Putri M¹, Sri Haryani², Hamdan Tri Atmaja³
^{1,2,3}Pendas, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang,
¹Nputrimulyana@gmail.com, ²Haryanikimia83@mail.unnes.ac.id,
³Hamdanta@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Learning in the industrial revolution 4.0 students should have level of self-reliance, discipline, responsibility, and the ability of students to actively participate in the learning process, in line with the merdeka curriculum. The merdeka curriculum requires development, knowledge and understanding of academic subjects. One of the subjects on the curriculum in elementary school as an essential substance in learning is natural sciences (IPA). Science learning requires students to develop familiarity, self-confidence, the ability to understand, and its how teacher during the learning process and required to use the proper learning model to achieve the purpose of learning. The research aims to analyze the learning process using an Model PBL model on elementary school science learning. The qualitative research methods used a descriptive approach, which describe the learning process. The research subject used 4b class student of elementary schools of Cikalongsari and Nagasari V Karawang distric. Data collection techniques do observation, interviews, and documentation. Research shows that teachers in the learning process maximal using an model PBL model at science learning in force material, can lead students to critical thinking and problem solving. . In this study, analyzing teacher. The model PBL model facilitates students and teachers learning interactions. Therefore, the process of using model PBL in science learning is feasible and successful to achive purpose learning.

Keywords: teaching learning process, model PBL, IPA

ABSTRAK

Pembelajaran pada revolusi industri 4.0 mengharuskan peserta didik untuk memiliki tingkat kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses belajar, sejalan dengan kurikulum merdeka saat ini. Kurikulum merdeka membutuhkan pengembangan, pengetahuan dan pemahaman subjek akademik. Salah satu mata pelajaran pada kurikulum di sekolah dasar sebagai substansi penting dalam pembelajaran adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA mewajibkan peserta didik dalam membangun keakraban, kepercayaan diri, kemampuan memahami dan itu didapat bagaimana guru saat proses pembelajaran serta diperlukan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada penelitian ini bertujuan menganalisis proses pembelajaran menggunakan

model PBL pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan deskripsi dengan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan proses pembelajaran. Subjek penelitian peserta didik kelas IV B di SD Negeri Cikalongsari dan SD Negeri Nagasari V Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPA materi gaya, dapat menggiring peserta didik berpikir kritis dan memecahkan masalah. Model PBL memfasilitasi peserta didik dan guru dalam interkasi pembelajaran. Sehingga dapat di pahami bahwa proses pembelajaran menggunakan model PBL pada pembelajaran IPA dapat di katakan baik dan berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: proses pembelajaran, model PBL, IPA

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan tertentu dan memiliki bahan ajar yang dijadikan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan mutu dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Ada beberapa muatan pelajaran yang ada di sekolah dasar yang dinilai menjadi salah satu bagian penting yaitu mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA mewajibkan peserta didik untuk membangun percaya diri, kemampuan memahami, keakraban dan menguasai seluruh materi yaitu berupa abstrak ataupun konkrit yang kemudia memperluas ke dunia nyata.

Melalui pendekatan pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh seorang guru dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara maksimal dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar akan berhasil jika seorang guru mampu mengimplementasikan bahan ajarnya secara lengkap, inspiratif, kreatif, memotivasi, dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong peserta didik untuk merasa senang dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu,

model pembelajaran yang diterapkan merupakan faktor penting dalam pembelajaran agar pembelajaran berhasil (Rini et al., 2018). Adanya ketidak maksimalan hasil pembelajaran peserta didik di sebabkan karena model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru sehingga memunculkan pengetahuan peserta didik tidak bertahan lama atau mudah lupa. Proses pembelajaran seperti ini lebih cenderung berpusat pada guru, sehingga penalaran peserta didik, kemampuan berpikir peserta didik dan hasil pembelajaran masih rendah (Monalisa et al., 2022:254).

(Gulo, 2022:35) menjelaskan rendahnya hasil pembelajaran IPA disebabkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang selalu didominasi oleh guru dan penggunaan pendekatan pada proses pembelajaran tidak melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik tergantung pada apa yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan yang ditemukana dilapangan perlunya upaya guru berupaya memberikan proses pembelajaran secara optimal seperti memeberikan inovasi dalam penggunaan model

pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ataupun adanya proses pembelajaran yang kurang efisien serta tidak efektif guna membangun peserta didik agar lebih aktif, menguasai materi yang diajarkan serta dapat melatih kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah. Sejalan dengan (J Suhayat, 2023) Untuk membantu peserta didik belajar lebih banyak, guru harus menemukan cara-cara kreatif untuk mengajar, terutama dalam hal IPA.

Ilmu Pengetahuan alam sebagai proses merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda-benda atau makhluk hidup, serta IPA merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Pada sekolah dasar IPA di susun dan dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan akan menjadi suatu panduan yang komplit, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam melakukan percobaan sederhana

Menurut Arends model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan peserta didik pada masalah yang autentik dan bermakna bagi peserta didik dengan memfalitas

peserta didik melakukan investigasi dan penemuan (Effendi 2021:922). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menyatakan bahwa model problem based learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat diharapkan para guru atau pendidik untuk siap terhadap kebutuhan yang diperlukan baik materi maupun strategi pembelajaran yang digunakan. Guru harus mengerti dan memahami permasalahan peserta didik, materi pembelajaran yang akan disampaikan terutama permasalahan yang aktual, kontekstual di lingkungan masyarakat dan di lingkungan peserta didik, dan tentunya keseriusan dalam memenuhi tanggung jawab. Sejalan dengan pendapat Prasetyo penerapan model pembelajaran model PBL membuat peserta didik berpikir kritis dalam menyelesaikan

suatu permasalahan (Prasetyo, Ilham Andhy, 2021:2). Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan beberapa penelitian relevan, maka pada penelitian ini akan menganalisis proses pembelajaran menggunakan model MODEL PBL dalam pembelajaran IPA pada materi gaya di kelas IV B SD Cikalongsari dan SD Negeri Nagasari V Kabupaten Karawang..

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneleitian dengan menggunakan metode kualitatif menurut Sugiono (Sugiono (Setiawan, 2022:)) untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Pranita et al., 2019:17)

Fokus penelitian ini menganalisis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan model PBL

pada pembelajaran IPA di sekolah dasar dan kendala yang dialami saat pelaksanaan proses. Subjek penelitian ini kelas IV B SD Negeri Cikalongsari dengan jumlah 24 peserta didik, perempuan 8 dan laki-laki 16, serta SD Nagasari V berjumlah 38 peserta didik, 23 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, selanjutnya observasi dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini mendeskripsikan atau memberi gambaran pada objek dalam penelitian melalui data nyata atau sampel dilakukan dan dianalisis serta membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data tersebut berupa informasi meliputi perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model PBL di sekolah dasar pada materi gaya dan kendala yang dihadapi guru. Instrumen penelitian dalam penelitian ini, peneliti itu sendiri. Data yang didapatkan berasal dari dokumentasi berbentuk gambar mengetahui bagaimana proses pembelajaran meliputi pelaksanaan, proses dan faktor kendala yang ada dilapangan melihat kesesuaian dengan fokus, maka penelitian ini akan menganalisis

proses pembelajaran menggunakan model PBL pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Perencanaan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dalam Pembelajaran IPA di sekolah dasar kelas IV

Hasil penelitian diperoleh dari observasi dan wawancara berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan model MODEL PBL dalam pembelajaran IPA di kelas IV B SD Negeri Cikalongsari dan SD Negeri Nagasari V Kabupaten Karawang khususnya guru kelas IV B, diketahui terdapat kesamaan bahwasannya di sekolah dasar tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka di kelas IV termasuk kelas IV B kemudian sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran di kelas terlebih dahulu persiapan pembelajaran yang menunjang kegiatan akademik yaitu Prota, Promes, Program mingguan, harian, ATP, dan modul, Sebelum memulai pembelajaran guru kelas IV B baik di SD Negeri Cikalongsari

ataupun SD Negeri Nagasari V kabupaten Karawang, menyiapkan penunjang seperti bahan ajar ataupun menyesuaikan dengan media yang diperlukan untuk membantu selama proses pembelajaran. Peserta didik juga mempersiapkan sumber belajar dan tugas yang digunakan saat proses pembelajaran IPA.

Modul atau bahan ajar yang memang sudah disusun secara sistematis untuk proses pembelajaran menggunakan modul PBL pada pembelajaran IPA materi gaya pada dasarnya sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang memiliki banyak gaya pembelajaran serta berfokus pada konten-konten yang mempunyai esensi guna para peserta didik memiliki waktu mendalami konsep dan mengembangkan sendiri dan memperkuatnya kompetensi. Dalam kegiatan inti pada setiap tahapan terdapat capaian ataupun tujuan yang guru dan peserta didik lakukan. Hasil penelitian ini berakaitan dengan kegiatan dengan proses pembelajaran menggunakan model PBL pada pembelajaran IPA di sekolah dasar melaksanakan semua tahapan yang ada dalam model pembelajaran PBL.

2. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dalam Pembelajaran IPA di sekolah dasar kelas IV

Tahap kedua ini dalam pembelajaran standar suatu proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru memulai pembelajaran dengan sala, mengajak peserta didik bertepuk tangan sambil bernyanyi dengan lagu yang sudah di siapkan oleh guru bertujuan untuk mendorong peserta didik semangat dan konsentrasi dalam proses pembelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi terkait mengaitkan materi dengan yang sebelumnya dan materi yang akan di[elajari. Memasuki kegiatan inti guru meyampaikan materi pembelajaran yang akan di pelajari tentang gaya serta tujuan pembelajaran. Mengarahkan peserta didik untuk duduk berkelompok yang ditentukan guru kelas. Setelah peserta didik duduk dengan kelompoknya masing-masing, guru memberikan suatu pertanyaan terkait gaya yang biasa ditemui pada kegiatan sehari-hari mengenalkan

peserta didik dan berorientasi pada masalah dalam model PBL.



Gambar 1 Proses pembelajaran SD Negeri Cikalongsari kelas IV B Pembelajaran IPA



Gambar 2 Proses pembelajaran SD Negeri Cikalongsari kelas IV B Pembelajaran IPA



Gambar 3 Proses pembelajaran SD Negeri Nagasari V kelas IV B Pembelajaran IPA



Gambar 4 Proses pembelajaran SD Negeri Cikalongsari kelas IV B Pembelajaran IPA

Peserta didik bekerja dalam kelompok, merumuskan hipotesis, dan mendiskusikan jawaban ataupun solusi. Guru mengorganisaikan peserta didik untuk belajar mengarahkan merencanakan dan melaksanakan eksperimen yang akan menguji terkait dari materi gaya tersebut. Guru menggunakan media menyesuaikan dengan sarana ataupun prasana yang ada disekolah dan menggunakan media yang mudah didapatkan ataupun yang biasa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari guna memahami dan memaksimalkan pemahaman peserta didik manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dan membantu

investasigasi yang peserta didik lakukan baik secara mandiri ataupun kelompok. Setelah eksperimen selesai, peserta didik diarahkan mencatat data dengan teliti.

Guru kelas mengarahkan peserta didik duduk bersama kelompoknya secara tertib, yang kemudian guru melihat data yang di kumpulkan peserta didik, menyampaikan masing-masing kelompok untuk kedepan kelas untuk mempresntasikan hasil pemikiran, pemahaman dari segala hipotesis yang muncul ketika diberikan pertanyaan dalam mataeri gaya yang telah dibuat peserta didik hingga meendapatkan jawaban yang menurut peserta didik yakin hasil dari pemikiran mereka sendiri yang didapatkan dalam percobaannya, bahan ajar ataupun diskusi mereka dengan peserta didik lainnya. Melakukan persentasi secara acak guna menyampaikan hasilnya. Guru membimbing pengalaman individual peseta didik atau kelompok dalam kaitannya pada pembelajaran IPA pada materi gaya memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah di pelajari bersama-sama. Dilanjutkan dengan mengembangkan dan menyajikan dengan

dilakukannya pemberian penguatan. Memberikan soal kuis kepada peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan tadi.

Dikegiatan penutup adanya menganalisi dan mnegevaluasi proses pemecahan masalah dari yan sudah peserta didik lakukan, baik yang ia dapatkan solusinya secara mandiri ataupun berkelompok yang sudah dikaji dalam bentuk pengajuan pertanyaan, ataupun soal individu/kelompok. Sebelum menutup pembelajaran guru juga menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya diharapkan peserta didik mengetahui dan melakukan membaca materi tersebut. Terakhir guru mengajak peserta didik untuk merapikan tempat duduk dan ruangan kelas dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur dan salam.

Dari hasil analisis gambaran proses pembelajaran tersebut baik yang ditemui di SD Negeri Cikalongsari ataupun SD Negeri Nagasari kabupaten Karawang persamaan dalam proses pembelajaran dan adanya kesusaian

sintak dan dilakukannya model pembelajaran tersebut sesuai yang dianjurkan pemerintah guna memaknai pembelajaran IPA di sekolah dasar yang memiliki pondasi utama untuk peserta didik dalam penanaman ide dan konsep dasar IPA yang akan dikaitkan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA juga memfasilitasi peserta didik dalam belajar memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan, lingkungan dan dapat meningkatkannya berpikir kritis dan objektif peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan model PBL, model pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, melaksanakan praktikum, menemukan konsep-konsep, gagasan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan dan bersikap ilmiah (Duhita, 2020:104).

Dalam penilaian yang dilakukan guru kelas IV B di SD Negeri Cikalongsari dan SD Negeri Nagasari V kabupaten Karawang memantau peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, diberikannya apresiasi terhadap apa

yang sudah dilakukan dengan baik, salah satunya yang biasa ditemui seperti mengerjakan tugas dengan baik, berani untuk bertanya, berani untuk melakukan presentasi kedepan, dan mengikuti arahan guru dengan baik, memberikan pujian ataupun nilai yang sesuai. Di akhir pembelajaran selalu diberikannya penugasan ataupun pekerjaan rumah untuk peserta didik agar mempelajari setiap materi yang sudah ataupun yang kemudian akan dipelajari dipertemuan berikutnya. (Rerung, 2017:6) menjelaskan penggunaan model PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Penggunaan model pembelajaran model PBL memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang inovatif yang menyediakan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Dalam kegiatan penutup juga baik dalam observasi kegiatan pertama dan keempat pada proses pembelajaran menggunakan model PBL pada pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya di kelas IV B SD Negeri Cikalongsari dan SD Negeri Nagasari V Kabupaten Karawang terdapat interaksi antar peserta didik dengan baik, aktif dan antusias, serta selama

prosesnyapun pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berpusat pada guru, dan didapatkannya juga bentuk hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran menggunakan model MODEL PBL.

3. Faktor kendala dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dalam Pembelajaran IPA di sekolah dasar kelas IV

Dari hasil wawancara dan observasi dalam proses pembelajaran didapatkannya juga persamaan hambatan penggunaan model PBL menurut guru kelas di SD Negeri Cikalongsari dan SD Negeri Nagasari V Kabupaten Karawang yaitu, penggunaan model PBL dalam proses pembelajaran di sekolah dasar kelas IV B pada materi gaya adanya peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi suatu masalah yang sesuai dan merumuskan pertanyaan yang mendalam. Tidak semua anggota dalam kelompok bekerja, yang seharusnya peserta didik dapat berkolaborasi dengan baik. Dari masing-masing peserta didik adanya perbedaan pendapat atau masalah komunikasi dari masing-masing peserta didik dalam kelompok, dan itu

dapat mengganggu kualitas kerja kelompok. Ditemukannya juga kesulitan dalam analisis data dan mengambil kesimpulan mungkin masih dirasa sulit bagi peserta didik kelas IV B untuk menyimpulkan, meyakinkan, mengutarakan solusi ataupun jawaban, terutama jika mereka belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengolah informasi. Adanya tantangan dalam presentasi, dimana peserta didik perlu menyampaikan temuannya secara efektif mungkin menjadi hambatan, terutama jika peserta didik tidak merasa percaya diri sehingga tidak merasa nyaman jika berbicara didepan umum ataupun peserta didik lainnya.

D. Kesimpulan

Pembelajaran model PBL telah terbukti menjadi metode efektif dalam mengajarkan konsep-konsep ilmiah kepada peserta didik kelas IV baik yang dilaksanakan di SD Negeri Cikalongsari ataupun SD Negeri Nagasari V Kabupaten Karawang, khususnya dalam materi gaya. Model PBL pada tahap tahap pendahuluan dan penutup guru cukup lancar namun pada tahap inti ada kurangnya kemaksimalan dalam memberikan

rangsangan kepada peserta didik dengan membantu peserta didik berupa pertanyaan atau sedikit penjelasan karena adanya beberapa dari peserta didik kesulitan membuat dugaan dan mengolah informasi, juga memperkuat stimulus pada peserta didik agar berani menyampaikan pendapat atau hasil di depan kelas, keaktifkan peserta didik banyaknya cukup bagus.

Model PBL tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang konsep-konsep dasar gaya, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Proses model PBL pada materi gaya ini melibatkan langkah-langkah yang berfokus pada identifikasi masalah, eksplorasi konsep, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, dan berbagi temuan. Penggunaan model PBL Dengan merancang eksperimen dan menganalisis data, peserta didik belajar bagaimana mengumpulkan bukti dan mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan membantu mereka juga mendapatkan hasil belajar yang baik, juga hal tersebut sebagai terbuktinya kemaksimalan dalam proses

pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kolaborasi antara peserta didik menjadi lebih terasa dalam proses ini. Model PBL pada pembelajaran IPA materi gaya di sekolah dasar terutama di kelas IV B SD Negeri Cikalongsari dan Nagasri V Kabupaten Karawang.

Berdasarkan kesimpulan peneliti memberikan saran yaitu diperlukannya sebagai guru terus meningkatkan kreatifitas, kompetensi dan profesionalisme, salah satunya dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan menguasai ataupun memanfaatkan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk menunjangnya mencipatakan proses pembelajaran secara maksimal yang disesuaikan agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang nantinya juga mendapatkan hasil belajar yang guna tercapainya tujuan pembelajaran, diperlukannya juga memberikan motivasi yang baik, sehingga peserta didik memiliki sikap belajar yang baik, dan menumbuhkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Duhita, W. (2020). USAHA PENINGKATAN KETERAMPILAN

- PEMECAHAN MASALAH MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SDN BABATAN V/460 SURABAYA. *Journal of Elementary Education*, (03):4, 104–117.
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarso, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341.
- J Suhayat, et all. (2023). *PLS-SEM Model: Explore Factors Affecting Teacher Performance*. 16(1), 21–42.
- Monalisa, Q., Hakim, R., & Movitaria, M. A. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Berorientasi Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2005>
- Rini, B. S., Atmaja, H. T., & Setyowati, D. L. (2018). The Effectiveness of The Thematic Instructional Materials in Improving Social Sciences Basic Competence by Using Problem-Based Learning Model in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 8(1), 10–15.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Prasetyo, Ilham Andhy, et all. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (MODEL PBL) Ilham Andhy Prasetyo S1 Pendidikan Teknik Elektro , Faku. 19–28
- Pranita, U., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2019). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.54-65>
-

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.

Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (MODEL PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1).<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>

Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>